

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedua Negara yaitu China dan India memiliki hubungan yang fluktuatif baik dalam hal kerja sama ekonomi dan berbagai bidang yang lainnya akan tetapi di sisi lain permasalahan sengketa serta ancaman keamanan yang menjadi penghalang dalam terjadinya keharmonisan di antara keduanya. China dan India selalu mengalami pergesekan di wilayah perbatasan seperti wilayah timur ,barat dan tengah. Pertikaian tersebut pertama kali terjadi di Arunchal Pradesh yang bersebelahan dengan Bhutan di wilayah Timur, dan Cina di wilayah Utara dan Timur Laut, sedangkan India di wilayah Timur Laut dan Myanmar di wilayah Tenggara. Hal tersebut membuat Arunchal Pradesh menjadi wilayah perebutan antara Cina dan India dikarenakan terjadinya perbedaan pendapat mengenai siapa yang memiliki wilayah tersebut. Cina merasa wilayah Arunchal Pradesh adalah bagian dari Tibet di wilayah selatan yang ada semenjak masa dinasti qing , sedangkan india merasa bahwa wilayah tersebut merupakan limpahan Inggris padanya.

Oleh karena itu British pada tahun 1913. Yang pada saat itu Inggris masih menguasai India, sebelum membagi wilayah menjadi tiga sektor Inggris mengadakan Konfrensi Simla yang di diikuti oleh Tibet dan Republik Tiongkok. Konfrensi Simla itu sendiri berdasarkan keinginan Inggris untuk merumuskan secara de facto kemerdekaan Tibet yang telah dimulai dari tahun 1912 sebagai akibat dari hancurnya Dinasti Qing dan akibat dari kekacauan di Cina. Inggris menginginkan Tibet menjadi buffer state antara Cina dan India. Hal tersebut bertujuan untuk Cina menerima pembagian zona Tibet yakni Tibet di bagian “Dalam dan Tibet “ Luar”. Tibet “Dalam” atau garis merah akan

menjadi wilayah dari Cina sedangkan yang di bagian “Luar” atau garis biru sebagai wilayah yang nantinya dikelola oleh Tibet. Pada akhirnya Garis Merah tidak hanya memiliki fungsi untuk membatasi Cina dan Tibet, saja akan tetapi juga membatasi India dan Tibet yang nantinya akan disebut dengan Garis McMahon.¹ Akan tetapi Cina menolak hasil dari perjanjian simla, hal tersebut membuat gagalnya dari rancangan konvensi tersebut. Cina juga melarang Tibet dan Inggris untuk mendatangi rancangan perjanjian simla.

Akan tetapi pada tahun 1914, Henry McMahon sebagai perwakilan Inggris melancarkan intruksi tersebut dengan cara melanjutkan pendatangannya Perjanjian Simla dengan Tibet dalam deklarasi rahasia yang berisi rancangan konvensi yang nantinya akan mengikat dua pemerintah yakni Tibet dan Inggris. Setelah tahun 1914 tersebut muncul istilah Garis Gantungan Senjata garis ini lebih mengacu pada garis militer yang di antara wilayah Jammu dan Kashmir yang dikendalikan oleh negara India dan Pakistan. Garis tersebut masih belum diakui oleh hukum akan tetapi nama garis tersebut dinamai ulang dengan Garis Kendali atau *Line of Control* (LOC) mengikuti dari perjanjian simla yang ditandatangani mengikuti perjanjian simla pada 3 Juli 1972. Garis lain yaitu *Line Of Actual Control*. Garis tersebut memisahkan wilayah yang dikuasai baik oleh India maupun Tiongkok. India beranggapan memiliki wilayah LAC sepanjang 3.488 km, sedangkan pihak China mengklaim sepanjang 2.000km.²

¹ Gupta, Karunakar. 1971. “The McMahon Line 1911–45: The British Legacy”. *The China Quarterly*. Vol. 47 No. 5.

² Sushant Singh, “Line of Actual Control (LAC): Where It Is Located, and Where India and China Differ”. 2020, <https://indianexpress.com/article/explained/line-of-actual-control-where-it-is-located-and-where-india-and-china-differ-6436436/>, (diakses dari 02 Maret 2021)

wilayah perbatasan Line of Actual Control (LAC) di bagi menjadi tiga kawasan yaitu Pertama, sektor Timur di sektor ini lah untuk pertama kalinya pada tahun 1962 adalah awal dari perang perbatasan tersebut terjadi dikarenakan pada saat pasukan militer China melintasi garis batas McMahon yang telah di sepakati bersama dengan mengambil posisi jauh dalam pedalaman india dan merebut jalur pergunungan dan kota – kota yang ada di sekitar garis batas.

Perang tersebut berlangsung selama satu bulan dan menelan korban jiwa lebih dari 1.000 jiwa prajurit militer India dan menawan sekitar 3.000 prajurit India, sedangkan dari pihak China memakan korban jiwa sebanyak 800.³Tidak hanya itu saja India merasa bahwa china sedang menekan otonomi Tibet sedangkan dari pihak China mereka menganggap bahwa apa yang telah dilakukan india adalah suatu bentuk menentang kekuasaan China atas Tibet. Kondisi tersebut semakin di perkeruh dengan adanya Dalai Lama yang pada saat itu berlindung di Darma sala india dan perang pada tahun 1962 tersebut dimenangkan secara telak oleh pihak China.⁴ Insiden lainnya terjadi di sektor timur yaitu Insiden tahun 1975 di Tulung La bagian sektor timur terjadi dikarenakan patroli yang dilakukan pasukan PLA menyergap patroli India pada Oktober 1975 di sepanjang LAC di Arunachal Pradesh, yang belum menjadi negara bagian India, yang menyebabkan kematian empat tentara India. Tidak ada korban tewas dari pihak Tiongkok yang dilaporkan.⁵

³ Russell Goldman, “India –China Border Dispute : A Conflict Explained”. 2020 <https://www.nytimes.com/2020/06/17/world/asia/india-china-border-clashes.html> , (diakses dari 02 Maret 2021)

⁴ Jawahir Gustav Rizal, ”Hari Ini Dalam Sejarah : Perang China –India 1962 dan Konflik Panjang Dua Negara”. 2020 , <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/20/085549165/hari-ini-dalam-sejarah-perang-china-india-1962-dan-konflik-panjang-dua?page=all> (diakses dari 02 Maret 2021)

⁵ Srijan Shukla, “1975 Arunachal Ambush — The Last Time Indian Soldiers Died in Clash with China at LAC,” 2020. <https://theprint.in/india/1975-arunachal-ambush-the-last-time-indian-soldiers-died-in-clash-with-china-at-lac/442674/> (Diakses Tanggal 18 Mei 2021)

Pasukan PLA atau yang bisa di sebut dengan pasukan pembebasan rakyat. Pasukan tersebut berisikan rakyat biasa yang bergerak di bawah kepemimpinan dari Partai Komunis Cina (PKC).⁶

Gambar 1.1 Wilayah Sengketa Perbatasan



Sumber Gambar: <https://interactive.aljazeera.com/aje/2020/mapping-india-and-china-disputed-borders/index.html>

India menuduh bahwa pasukan Tiongkoklah yang pertama kali memasuki wilayah India, sedangkan Tiongkok mengklaim pihaknya bertindak untuk membela diri dan bahwa tentara India lah yang menyerang posisi tentara Tiongkok. Kejadian yang lain terjadi pada tahun 1987 di Sumdorong Chu Valley Standoff, pada tahun 1984, India mendirikan pos pengamatan di lembah Sumdorong Chu yang strategis di Arunachal Pradesh, sementara Cina juga bekerja untuk membangun bangunan permanen di daerah

⁶ Angus M. *Tentara Pembebasan Rakyat Angkatan Bersenjata Republik Rakyat Cina*. Yayasan Paritrana, 1974.

tersebut.⁷ Sebagai pembalasan, pemerintah India memindahkan sejumlah besar pasukan ke lembah tersebut dan memberikan status kenegaraan kepada Arunachal Pradesh, membuat marah pemerintah Cina, yang mengklaim wilayah itu sebagai "Tibet Selatan".⁸ Pada pertengahan 1987, ribuan pasukan PLA diperkirakan mulai berkumpul di daerah itu. Kebuntuan berakhir tanpa adanya korban setelah Beijing dan New Delhi berdiskusi dalam diplomasi yang bertujuan untuk meredakan situasi yang menghasilkan kunjungan Perdana Menteri India saat itu ke Beijing, Rajiv Gandhi⁹

Sektor selanjutnya adalah sektor tengah, lebih tepatnya di Wilayah Barahoti merupakan daerah yang pertama kali di klaim China pada tahun 1954. Klaim tersebut membuat banyak protes dari India yang berujung pada perselisihan di wilayah perbatasan yang berlangsung hingga saat ini. Area yang menjadi perbatasan terbentang sejauh 625 km dari Ladakh hingga Nepal melewati kawasan Himachal Pradesh dan Uttarakhand. Garis perbatasan terbentang di kawasan puncak kecuali Shipki La di Himachal Pradesh dan Jadhong & Bora Hoti di Uttarakhand yang ditarik ke wilayah china sebagai bentuk claim mereka.¹⁰ Tahun 1967 Nathu La dan Cho La Skrimishes Pertempuran terjadi dari September hingga Oktober 1967 di dekat Sikkim. Setelah argumen atas upaya New Delhi untuk membangun pagar besi untuk mengakhiri apa yang dilihatnya sebagai serangan berulang China ke wilayahnya, pihak berwenang India mengklaim pasukan

⁷ Aakriti Bachhawat, "India Builds Up Its Northeast in the Face of China's Claims on 'South Tibet,'" *Australian Strategic Policy Institute*, 2019. <https://www.aspistrategist.org.au/india-builds-up-its-northeast-in-the-face-of-chinas-claims-on-south-tibet/> (diakses tanggal 18 2021)

⁸ Maninder Dabas, "The Story of the Sumdorong Chu Standoff - When India Avoided War with China through Sheer Diplomacy," *Times of India*, 2016. <https://www.indiatimes.com/news/the-story-of-the-sumdorong-chu-standoff-when-india-avoided-war-with-china-through-sheer-diplomacy-260266.html> (diakses tanggal 18 Mei 2021)

⁹ Vandana Menon and Nayanika Chatterjee, "Remembering the War We Forgot: 51 Years Ago, How India Gave China a Bloody Nose," *Print*, 2018. <https://theprint.in/defence/remembering-the-war-we-forgot-51-years-ago-how-india-gave-china-a-bloody-nose/127356/> (Diakses tanggal 18 Maret 2021)

¹⁰ Shrivastava, V. K. (2016). *Sino-Indian Boundary Dispute and Indo Centric Reflections on China's Military Capabilities, thoughts and Options in the Near Future*. New Delhi: Vivekananda International Foundation.

PLA melancarkan serangan dan pertempuran pun terjadi, termasuk pertukaran tembakan artileri.¹¹

Pada tahun 2017 konflik terjadi lagi di wilayah Doklam kali ini Kebuntuan selama beberapa bulan di daerah perbatasan suku Bhutan-China-India dimulai pada bulan Juni 2017 setelah Beijing mulai memperluas jalan yang ada ke arah selatan menuju wilayah yang dikelola oleh Bhutan.

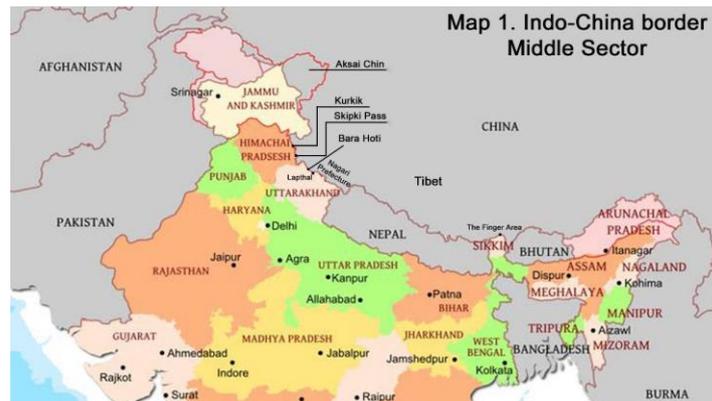
Setelah pasukan perbatasan Bhutan gagal meyakinkan kru konstruksi Tiongkok untuk mundur, Angkatan Darat India terlebih dahulu menyeberangi batas untuk menghentikan perluasan jalan, khawatir jalan itu akan diperluas ke wilayah yang dikuasai India.¹² New Delhi khawatir jalan itu akan mengancam "Chicken neck " di Koridor Siliguri, hamparan sempit tanah di sekitar Bangladesh yang menghubungkan negara bagian timur laut India ke seluruh India, memberi Beijing posisi komando militer di daerah itu.¹³ Beberapa ratus pasukan perbatasan Tiongkok dan India tetap berada di sana dalam kebuntuan yang menegangkan hingga akhir Agustus 2017, ketika Tiongkok dan India setuju untuk berdamai dan mundur ke posisi masing-masing sebelum Juni 2017. Kejadian baru terjadi di skikim pada tanggal 25 Januari 2020. Menurut laporan media, skkim terletak diantara Bhutan dan Nepal sekitar 2.500 km (1.500 mil) di sebelah timur wilayah Ladakh.

¹¹ *Al Jazeera*, "India-China Border Tensions: Key Dates in Decades-Long Conflict," 2020. <https://www.aljazeera.com/news/2020/06/india-china-border-tensions-key-dates-decades-long-conflict-200617025851066.html> (Diakses tanggal 18 Mei 2021)

¹² Shaurya Karanbir Gurung, "Behind China's Sikkim Aggression, a Plan to Isolate Northeast from Rest of India," 2018. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/border-face-off-why-china-tries-to-break-chickens-neck-to-isolate-northeast/articleshow/59420472.cms> (Diakses tanggal 18 Mei 2020)

¹³ Oriana Skylar Mastro and Arzan Tarapore, "Countering Chinese Coercion: The Case of Doklam," *War on the Rocks*, , 2017. <https://warontherocks.com/2017/08/countering-chinese-coercion-the-case-of-doklam/> (diakses tanggal 18 Mei 2021)

Gambar 1.2 Wilayah Sektor Tengah



Sumber: <http://new.resurgentindia.org/the-history-of-sino-indian-relations-and-the-border-dispute-between-the-two-countries-3/>

Di sektor barat adalah wilayah kedua terbesar yang menjadi sengketa antara China dan India. Wilayah yang menjadi sengketa mencapai 2152 km dari Jammu & Kashmir hingga Provinsi Xinjiang. Jalur perbatasan yang melewati kawasan Muztagh Ata Range dan Gunung Aghil melintasi Karakoram Pass via Quara Tagh Pass serta Kunlun Range. Wilayah Perbatasan ini mulai digagas pada perjanjian Ladakh-Tibet pada tahun 1665 dan 1686 dan dikonfirmasi pada perjanjian Dogra-Ladakh 1842 oleh Kashmir, Tibet dan Tiongkok.¹⁴ Konflik sektor barat berpusat di Aksai Chin yang mengakibatkan peperangan pada tahun 1962. Aksai Chin menjadi area yang diperebutkan karena demarkasi yang tidak jelas dari warisan imperialisme Inggris. Terciptalah dua garis perbatasan yang diusulkan oleh Inggris yakni Johnson's Line dan McDonald Line. Johnson's Line yang berada di sepanjang pegunungan Kunlun dideklarasikan pada tahun 1865 dan sebagai dasar klaim India. Sementara McDonald Line terbentang dari Hunza ke Xinjiang melewati puncak Karakoram di deklarasi pada tahun 1893 dan sebagai dasar

¹⁴ Shrivastava, V. K. (2016). Sino-Indian Boundary Dispute and Indo Centric Reflections on China's Military Capabilities, thoughts and Options in the Near Future. New Delhi: Vivekananda International Foundation.

klaim Tiongkok. India mengklaim Aksai Chin atas dasar sejarah administrasi pemerintahan Jammu dan Kashmir sejak tahun 1849. Jalur perbatasan tersebut dikonfirmasi pada perjanjian India-Tibet tahun 1665, 1684 dan 1842. Sementara itu Tiongkok mengklaim Aksai Chin berdasarkan pada hubungan budaya antara Tibet dan Aksai Chin. Aksai Chin mempunyai kesamaan bahasa, agama dan budaya dengan Tibet yang menjadi salah satu wilayah kedaulatan China.¹⁵

Setelah beberapa lama konflik terjadi lagi di sektor barat yaitu di wilayah Daulat Beg Oldi dan Chumar Standoffs pada tahun 2013, Berlangsung selama tiga minggu dari April hingga Mei 2013. New Delhi mengklaim bahwa sekitar 40 tentara PLA menerobos 19 kilometer (12 mil) ke wilayah India di Daulat Beg Oldi dan mendirikan tenda, yang membuat India mengirimkan pasukan dan mendirikan perkemahan sendiri.¹⁶ Setelah pembicaraan diplomatik tingkat tinggi dan serangkaian pertemuan antara komandan lokal, pasukan China dan India membongkar tenda mereka dan kedua belah pihak menarik pasukan mereka. Namun, sekitar 300 tentara PLA kemudian pindah ke Chumar di Ladakh dan menuntut agar New Delhi membongkar struktur yang diklaim Beijing sebagai bunker. Setelah lebih banyak diplomasi, pemerintah India setuju untuk membongkar struktur, yang menurut laporan media India disebut sebagai "gudang timah," dan PLA membongkar tendanya di Chumar.

¹⁵ Aarten, S. R. (1986). Sino-Indian military build-up over Aksai Chin: China's interests in a geopolitical context. South Asia Institute, 2.

¹⁶ Sandeep Dikshit, "China Ends Stand-Off, Pulls Out Troops from Daulat Beg Oldi Sector," *Hindu*, 2016. <https://www.thehindu.com/news/national/china-ends-standoff-pulls-out-troops-from-daulat-beg-oldi-sector/article4686606.ece> (diakses tanggal 18 Maret 2021)

Hanya beda satu tahun konflik kembali terjadi di wilayah yang berbeda yaitu Demchok pada bulan September 2014 dan bertepatan dengan pertemuan di New Delhi antara Sekretaris Jenderal Xi dan Perdana Menteri Modi.¹⁷ Pemerintah India mengklaim PLA sedang membangun jalan di dalam wilayah India, sementara pemerintah China berkeberatan dengan India yang membangun kanal di Demchok, yang Cina mengklaim sebagai bagian dari Tibet.¹⁸ Kedua belah pihak mengirim sekitar 1.000 tentara dan terjadi kebuntuan.²⁷ Setelah kurang lebih 20 hari, pasukan PLA mundur dari daerah itu.¹⁹ Menyusul kemudian terjadi insiden pada tahun 2015 di Burtse, pada bulan September 2015 ketika pasukan India menghancurkan menara pengawas yang sedang dibangun China di dekat garis patroli yang disepakati bersama.²⁰ Insiden tersebut diredakan setelah serangkaian pertemuan antara komandan China dan India.

Setelah berbagai macam konflik maka Kedua negara menghasilkan beberapa perjanjian mulai tahun 1993 hingga 2013 yang telah dilakukan sebanyak 5 kali perjanjian bilateral. Pada april tahun 2005 India dan China melakukan penandatanganan sebuah kesepakatan yang di dalamnya mengatur tentang parameter politik dan prinsip dasar penyelesaian sengketa perbatasan. Selanjutnya India dan China menandatangani *Agreement on the Political Parameters and Guiding Principles for the Settlement of the India China Boundary Question* yang telah disusun sejak tahun 2003.

¹⁷ Prabhash K. Dutta, "How India, China Compromise: A Look at How Standoffs before Doklam Were Resolved," *India Today*, 2017. <https://www.indiatoday.in/india/story/doklam-standoff-india-china-compromise-demchok-chumar-daulta-beg-oldi-1034861-2017-08-31> (Diakses tanggal 18 Mei 2021)

¹⁸ Hari Kumar, "India and China Step Back from Standoff in Kashmir," *New York Times*, 2014. <https://www.nytimes.com/2014/09/27/world/asia/india-china-ladakh-dispute.html> (diakses tanggal 18 Mei 2021)

¹⁹ Rajat Pandi, "India, China Defuse Tensions at Burtse in Ladakh after Flag Meetings," *Times of India*, 2015. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/India-China-defuse-tensions-at-Burtse-in-Ladakh-after-flag-meetings/articleshow/48974023.cms> (diakses tanggal 18 Maret 2021)

²⁰ *Times of India*, "Face-Off in Ladakh as PLA Erects Watchtower," 2015. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/Face-off-in-Ladakh-as-PLA-erects-watchtower/articleshow/48940404.cms> (Diakses tanggal 18 Mei 2021)

Kesepakatan tersebut berisi 10 pedoman yang merupakan dasar dari bentuk pengaturan perbatasan secara damai dan cara menyelesaikannya.²¹ Terdapat lima prinsip dasar yang tertulis dalam perjanjian Panchsheel yang menjadi dasar dari perjanjian ini yang nantinya mewakili kepentingan kedua belah pihak. Kesepakatan inilah yang juga menjadi penekanan komitmen melaksanakan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1993 yang berisi tentang Perdamaian dan Ketenangan di sepanjang garis Line of Actual Control (LAC) pada wilayah perbatasan India – China serta Perjanjian tahun 1996 yang berisi tentang langkah- Langkah membangun kepercayaan di lapangan militer di sepanjang jalur pengendalian aktual.²²

Kerjasama yang telah terjalin ternyata tidak berjalan lama dengan munculnya konflik baru di kawasan perbatasan. Pada tahun 2009, China memperotes datangnya Perdana Menteri India Manmohan Singh ke Arunachal Pradesh dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah yang termasuk dalam sengketa. Kemudian pada tahun 2010 keduanya sama –sama menolak kunjungan dari negara. Keadaan tersebut membuat China lagi- lagi mengusulkan kembali rencana untuk membuat kesepakatan pada tahun 2013 yang bernama *Border Defence Cooperation Agreement*.²³ Perjanjian tersebut merupakan penekanan terhadap kesepakatan pada tahun 1993,1996 dan 2005.

²¹ Hsu, K. H. (2008). Progress on Sino-Indian Border Negotiations-the Issue of Tawang Ownership. MtAC Commisioner Meeting, 10.

²² Maxwell, N. (2014). China's Border: Settlements & Conflicts: Selected Papers. *Cambridge*, 53(2), 289.

²³ Chansoria, M. “*India-China Border Agreement: Much Ado about Nothing*”. 2014. <https://foreignpolicy.com/2014/01/13/india-china-border-agreement-much-ado-about-nothing/> (diakses tanggal 18 Maret 2021)

Perjanjian- perjanjian yang telah di buat di atas dirasa tidak bisa memberikan rasa saling percaya di antara kedua negara baik dari pihak Cina dan India, keduanya saling merasa curiga satu sama lain dan membuat kedua belah pihak terjebak dalam dilemma keamanan klasik. Yang mana apa pun tindakan dari salah satu pihak atau negara maka akan menimbulkan ancaman bagi pihak lain dan mempengaruhi kepentingan serta kebijakan dari negara tersebut.

Hal seperti ini membuat kedua negara seperti Cina dan India mengambil tindakan seperti meningkatkan keamanannya, terutama pada bidang militernya. Hal ini di buktikan dengan peningkatan anggaran militer Cina yang di pengaruhi oleh kondisi internasional maupun regionalnya itu sendiri. Pengaruh lain datang dari faktor eksternal yang mana di pengaruhi oleh keadaan negara-negara di dalamnya. Masalah seperti konflik perbatasan dan konflik yang melibatkan masa lalu serta sejarah. Pembuktian lainnya yaitu terjadi pada abad ke 21 dimana dilemma keamanan meningkat drastis. Disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat, pembangunan infrastruktur di wilayah Tibet serta modernisasi tentara dan aluista Tentara pembebasan Rakyat (PLA). Mendorong terjadinya perombakan dalam startegi militer India.

Saat salah satu negara melanggar maka hal tersebut akan berujung pada perlombaan senjata atau meletusnya perang. Ini di buktikan Dalam kasus China-india pembangunan infrastruktur dan modernisasi militer semakin membuat situasi memanas di himalaya.

Yang pertama, militer China dan India memiliki strategi dan doktrin yang membuat kedua negara menjadi lebih ofensif dan bergantung pada gerakan skala besar. Yang kedua, hal tersebut membuat kedua negara saling merasa curiga dikarenakan hal tersebut adalah tindakan yang ofensif. Dengan adanya hal tersebut tentu akan membuat Cina semakin ingin untuk meningkatkan keamanan nya agar tidak diserang oleh

India. Hal inilah juga yang membuat kondisi di perbatasan antara kedua negara menjadi sangat kompleks. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisa penyebab dilemma keamanan China di daerah perbatasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang di buat penulis, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa yang menyebabkan dilemma keamanan, China terhadap India Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan penulis adalah pertama, untuk mengetahui Apa yang menyebabkan dilemma keamanan, China terhadap India Tahun 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penulisan skripsi ini adalah pertama, untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada di wilayah perbatasan India dan China. Kedua, memberikan pemahaman Apa yang menyebabkan dilemma keamanan, China terhadap India Tahun 2020? Ketiga, memberikan informasi dan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya terutama bagi mahasiswa Hubungan Internasional.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritik

1.5.1.1 Konsep Security Dilemma

Menurut Pinem keamanan merupakan kepentingan vital bagi setiap negara. setiap negara dituntut untuk mampu menjamin keamanan negaranya. Kekuatan negara tanpa keamanan yang terjamin pastinya akan membuat kekuatan dan kekuasaan di negara tersebut runtuh dengan mudahnya. Setiap negara juga akan terus berupaya dalam meningkatkan dan menjamin keamanan dalam negaranya dengan segala cara, termasuk dengan memperkuat kekuatan militernya²⁴ Jervis beranggapan bahwa Security Dilemma merupakan salah satu konsep dalam teori realisme yang muncul akibat dari adanya upaya suatu negara dalam meningkatkan sistem pertahanan dan keamanan negaranya, seperti meningkatkan kekuatan militer atau pun membentuk aliansi dengan negara lain. namun disisi lain menimbulkan reaksi dari negara lain terutama negara tetangga disekitarnya yang juga ingin meningkatkan keamanannya yang pada akhirnya menyebabkan penurunan keamanan di kedua negara.²⁵ Sedangkan menurut John H. Herz mendefinisikan security dilemma sebagai gagasan struktural dengan usaha-usaha yang diambil sebuah negara untuk menjaga kebutuhan keamanan (kedaulatan) negaranya, terlepas dari apapun tujuannya, tindakan meningkatkan struktur pertahanan dapat memicu ketidaknyamanan bagi negara di sekitarnya.

Oleh sebab itu negara-negara disekitarnya juga berusaha bersaing dalam meningkatkan struktur pertahanannya akibat merasa terancam dan diharuskan meningkatkan struktur keamanannya yang bersifat defensif.²⁶ Booth dan Wheeler menjelaskan konsep security

²⁴ Pinem, W. Dilema Keamanan atau Security Dillema dalam Hubungan Internasional. Retrieved from Seni Berfikir: <https://www.seniberpikir.com/security-dilemmadalam-hubungan-internasiona> (diakses tanggal 6 April 2021)

²⁵ Jervis, R. (1978). Cooperation under the Security Dilemma. World Politics vol. 30, no.2, 167-174

²⁶ Herz, J. H. (1950). Idealist Internationalism and the Security Dilemma. World Politics vol. 2, no. 2 , 157 - 180.

dilemma lebih terperinci. Terdapat dua dilemma yang saling berhubungan yang dialami oleh negara yang merasa terancam. Dilemma pertama adalah dilemma interpretasi dan yang kedua adalah dilemma dalam respon.²⁷

Dilemma Interpretasi adalah dilemma dalam memahami tujuan dan kemampuan negara lain. Dilemma ini merupakan sebuah kondisi ketika negara dihadapkan pada masalah keamanan yang di dalamnya terdapat dua pilihan sulit atau lebih dalam memaknai kebijakan militer negara lain, apakah kebijakan negara lain tersebut bertujuan hanya untuk pertahanan atau melakukan penyerangan. Dengan kata lain, sebuah negara akan memiliki dilemma dalam memaknai tindakan negara lain, apakah tindakan negara lain tersebut bertujuan untuk mengancam negaranya atau tidak ataupun dilemma dalam memaknaikemampuan negara lain, apakah negara tersebut mampu untuk melakukan tindakan yang mengancam keamanan negaranya atau tidak.

Munculnya perlombaan senjata. Menurut Barry Buzan, perlombaan senjata ialah dorongan militer bagi negara-negara, dimana upaya mereka untuk mempertahankan diri dengan meningkatkan militernya dan menyebabkan mereka menjadi ancaman bagi negara lain. Negara-negara yang bermusuhan terkunci dalam sebuah siklus ketakutan bersama (proses pembentukan reaksi permusuhan) dimana setiap pihak merasa sama-sama terancam. Kesiagaan defensif salah satu pihak dianggap bukti motif ofensif oleh pihak lain, yang selanjutnya mempersenjatai diri sebagai tanggapannya. Semua pihak berusaha saling mengungguli sehingga menumbuhkan perlombaan senjata dan pasukan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

²⁷ Ken Booth dan Nicholas J Wheeler, 2008, Op. Cit.,

1.5.1.2 Teori Regional Security Complex

Menurut Barry Buzan Regional Security Complex mengacu kepada teori keamanan regional yang memungkinkan suatu negara menganalisa dan menjelaskan perkembangan negara –negara yang berada di satu kawasan. Regional Security Complex muncul suatu konsep baru untuk struktur keamanan internasional sebagai dimensi yang menghubungkan pola kehidupan antar negara di kehidupan internasional pada saat sebelum terjadinya perang dingin, saat berlangsungnya perang dingin dan pasca perang dingin. Regional Security Complex mampu memberikan sudut pandang yang berbeda serta beragam akan tetapi memiliki pengaruh cukup teoritis.²⁸

Di dalam Regional Security Complex permasalahan mengenai keamanan negara-negara yang bersangkutan sangat berkaitan erat dengan permasalahan mengenai keamanan nasional tidak mungkin ada tanpa memperhitungkan mengenai keamanan wilayah, walaupun terdapat ketergantungan antar negara di suatu kawasan bukan berarti seketika keadaan menjadi harmonis akan tercapai jika hubungan antar negara dalam suatu kawasan selalu dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti : Perimbangan kekuatan , aliansi dengan negara lain serta masuknya suatu kekuatan eksternal di dalam kawasan tersebut.

Pengaruh kedekatan secara geografis atau geographical proximity menurut Barry Buzan adalah kawasan merupakan tempat dimana hubungan keamanan diantara negara terbentuk dan saling berhubungan dikarenakan faktor keterikatan secara geografis. Ini berdampak dengan mudahnya terjadi ancaman terhadap sebuah negara karena faktor kedekatan jarak.

²⁸ Barry Buzan. Ole Weaver. 2003. *Regions and Powers the Structure of International Security*. Oxford: Cambridge University Press.

Teori kompleksitas keamanan regional (RSCT) di definisikan sebagai bagaimana suatu negara tersebut mengusahakan terciptanya keteraturan dan keamanan kawasan dengan jalan melakukan kerjasama dengan negara- negara tetangganya di kawasan tersebut. Barry Buzan dan Ole Waever merumuskan dua variabel penyusun essential dari teori Regional Security Complex yakni:

1. Variabel internal ini dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu:

a) Letak Geografis

Dalam letak geografis yang fokus adalah dengan melihat seberapa besar peranan letak geografis dalam mendefinisikan suatu negara sebagai suatu kawasan. Karena tidak semua negara yang terletak berdekatan itu dapat menjalin suatu pengaturan keamanan bersama.

b) Interaksi antar negara

Sedangkan interaksi antar negara ini akan melihat seberapa sering dan seberapa dekat hubungan (interaksi) antara negara- negara dalam suatu kawasan. Fokusnya kemudian dengan melihat juga apakah interaksi antar negara begitu dalam sehingga mereka merasa sebagai satu kesatuan. Ataukah justru interaksi yang terlalu sedikit itu dapat membuat mereka berpepsi bahwa mereka tidak mengenal negara tetangga.

c) Kesamaan sistem

Dalam kesamaan sistem tersebut, yang dilihat adalah dari berbagai kesamaan sistem budaya, ekonomi, sosial dan politik dalam negara- negara di satu kawasan. Semakin banyak negara- negara tersebut memiliki kesamaan yang semakin kompleks juga, tentunya ini akan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang semakin kuat pula.

2. Variabel eksternal dapat diukur menggunakan dua indikator, yaitu:

a) Situasi Internasional

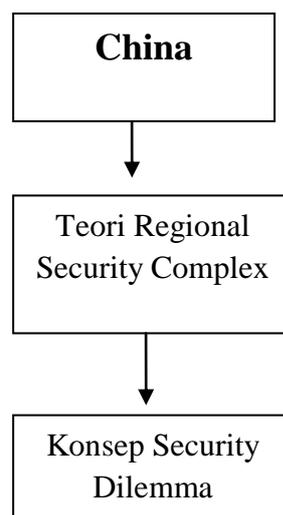
Indikator tersebut melihat bagaimana kondisi atau keadaan lingkungan internasional. Apakah keadaan lingkungan Internasional saat itu mendukung atau tidaknya untuk terbentuknya pengaturan keamanan (security arrangement) dalam Regional Security Complex (RSC). Seperti ketika kondisi dunia dikuasi oleh kekuatan Amerika Serikat, hal ini kemudian mendorong Rusia, China dan negara- negara di kawasan Asia Tengah untuk melawan dominasi Amerika Serikat tersebut.

b) Isu- isu yang sedang berkembang

Indikator yang terakhir ini dengan isu- isu yang berkembang. Apakah saat ini di dunia sedang berkembang isu-isu yang membutuhkan kerjasama negara kawasan terutama dalam hal pengaturan keamanan atau tidak. Seperti ketika isu terorisme yang sedang mencuat, yang pada akhirnya menuntut negara- negara dalam satu kawasan untuk membuat security arrangement. Atau justru isu yang sedang berkembang ternyata tidak berpengaruh pada pembentukan pengaturan keamanan antara negara kawasan.

1.6 Sintesa Pemikiran

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat urutan yaitu yang pertama Teori regional complex yang mana menjadi salah satu alasan mengapa China bisa mengalami dilema dalam wilayah perbatasan di sebabkan oleh interaksi di antara kedua belah negara yang saling merespon kebijakan masing- masing terkait perbatasan, yang nantinya berujung dengan terjadinya security dilemma dengan india di daerah perbatasan di tunjukan dengan hadirnya militer di perbatasan kedua negara

1.7 Hipotesa

Dalam Regional Security Complex hubungan antar negara tidak akan menjadi harmonis jika di dalam kedua negara masih terdapat yang namanya Perimbangan kekuatan , aliansi dengan negara lain serta masuknya suatu kekuatan eksternal di dalam kawasan tersebut. Hal ini berlaku juga di dalam hubungan antara China dan India yang mana di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti Aliansi Sino-Pakistan, Indo-AS dan persaingan untuk mempengaruhi di Asia. India disini melakukan pembangunan jalan yang menghubungkan ke The Lakdah Union, Serta Pemisahan Jammu dan Khasmir adalah bentuk dari sikap India yang membuat China mengalami Dilemma. Hal tersebut membuat beberapa dekade ini seringkali terjadi Security Dilemma terutama dari pihak China yang dengan besar-besaran mulai membangun infrakstruktur serta militernya di wilayah tibet memprovokasi terjadinya Armys Race.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Menurut Furchan

penelitian deskriptif memiliki beberapa kriteria yakni.²⁹ Cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat dan tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dan tidak adanya pengujian. Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yakni berhubungan dengan keadaan yang terjadi pada saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variable namun diuraikan satu persatu, dan variable yang di teliti tidak di manipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*)³⁰.

Dalam penelitian deskriptif terbagi dalam beberapa jenis pendekatan yaitu : kuantitatif, kualitatif dan korelasi. Pendekatan korelasi merupakan penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam variabel berhubungan dengan variabel lainya.³¹ Sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang di teliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan secara keseluruhan tidak dapat diukur dengan angka.³² Pendekatan terakhir pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Maka pada penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memaparkan gambaran tentang situasi fenomena sosial, rangkaian proses menjangkau informasi dalam obyek yang akan

²⁹ A Furchan.2004.Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, Hlm 54

³⁰ Ronny Kountur.2003. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. PPM: Jakarta, Hlm 105

³¹ Ulber Silalahi.2009.Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama: Bandung, Hlm 77

³² Ulber Silalahi.Ibid, Hlm 77

³³ Ulber Silalahi.Ibid, Hlm 77

dihubungkan dengan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.³⁴ Data –data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif tidak didapatkan dari per hitungan stastika ataupun hal lain yang menggunakan angka, melainkan dengan menggunakan penjelasan maupun alasan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

1.8.2 Jangkauan Penelitian

Dalam aspek perbatasan subjek data penelitian, penulis membatasi jangkauan penelitian berdasarkan konteks Apa bentuk dari security China terhadap india pada tahun 2020. Ini dikarenakan pada tahun 2020 tersebut terjadi pembelanjaan militer besar- besaran yang dilakukan oleh Cina serta moderinisasi dalam bentuk senjata. Tidak hanya itu saja pembangunan jalan yang dilakukan India yang menghubungkan ke The Lakdah Union juga menjadi alasan mengapa dipilihnya tahun 2020.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah pencarian yang intensif dan terarah untuk memeperoleh pengetahuan dan oemahaman mengenai fenomena sosial atau fisik.³⁵ dalam artian yang lebih luas, penelitian mencakup setiap aktivitas pengumpulan data, informasi, dan fakta untuk pengembangan pengetahuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan atau penelitian kepustakaan (*library research*) atau dikenal dengan riset non reaktif, yang berupa pengumpulan dokumen sekunder dan disenergikan dengan metode pengumpulan informasi, data berbasis internet.³⁶ Dalam teknik pengumpulan data kepustakaan menurut Sugiyono, berkaitan dengan keajian

³⁴ Ulber Silalahi.Loc.cit, Hlm 77

³⁵ Rajendra Kumar.2008. Research Methodology.S.B Nagia:New Delhi, Hlm 1

³⁶ Martyn Shuttleworth.2007. Research Methods. (online) (<http://ekplorable.com/what-is-research>, diakses tanggal 21 Maret 2021)

teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu studi kepustakaan memiliki peran penting dalam melakukan penelitian, hal tersebut dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur- literatur ilmiah.³⁷

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa.³⁸ teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, dokumen, studi kepustakaan. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang di peroleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata –kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat di susun dalam kategori- kategori atau struktur klasifikasi.³⁹ Sedangkan menurut Miles dan Huberman analisis kualitatif terdiri dari tiga alur ,yakini: reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

³⁷ Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung,Hlm 291

³⁸ Mohammad Hasyim.1982. Penuntun Dasar Kearsah Penelitian Masyarakat. Bina Ilmu: Surabaya, Hlm 41

³⁹ Ulber Silalahi.Op.cit, Hlm 77

⁴⁰ Irawati Singarimbun.2004. Pemanfaatan Perpustakaan: Metode Penelitian Survei.LP3ES: Jakarta, Hlm 30

1.8.5 Sistematika Penulisan

Dalam kaidah penelitian ilmiah, untuk memberikan pemahaman yang terarah, fokus substansi studi penelitian ini, diorganisir menjadi empat bab, mencakup:

BAB I. Merupakan penjelasan mengenai latar belakang penelitian perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, hipotesa, metodologi penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data secara sistematika penulisan.

BAB II. Berisikan mengenai Analisis faktor yang menyebabkan Regional Security Complex China terhadap India akibat dikarenakan didalamnya terdapat, Aliansi China-Pakistan, Aliansi India-US,

BAB III. Berisikan pembahasan Analisis yang menyebabkan Dilemma keamanan China kepada India Pembangunan jalan Darbuk-Shyok-Daulat Beg Oldi oleh India, Redrawing Jammu and Kashmir yang dilakukan India. Yang berujung pada army race Kedua Negara.

BAB IV. Kesimpulan dan saran secara garis besar untuk menjawab desain rumusan penelitian yang diajukan